

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan saham yang dilakukan di pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pasar modal menurut Bursa Efek Indonesia merupakan tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain (pemerintah), serta sebagai tempat bagi individu atau kelompok untuk berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi jual beli serta kegiatan lainnya (Junaedi & Salistia, 2020). Pasar modal di Indonesia difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana berbagai jenis perusahaan terdaftar dan dipublikasikan kepada masyarakat. Salah satunya yaitu perusahaan sektor pertambangan.

Dalam beberapa tahun terakhir khususnya pada tahun 2019-2023, telah muncul berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat yang diakibatkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta pengaruh geopolitik. Tahun 2020, menjadi masa yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Covid-19 menyebar dengan cepat keseluruh dunia yang menyebabkan pandemi global, hal ini memberikan dampak yang

signifikan terhadap pasar saham di Indonesia. Ketika pandemi mulai menyebar banyak investor yang panik dan melakukan penjualan saham dalam jumlah besar sehingga menyebabkan penurunan tajam di pasar saham. Hal ini mengakibatkan volatilitas ekstrem pada awal pandemi. Volatilitas ekstrem merujuk pada fluktuasi harga saham yang sangat tinggi dan tidak stabil di pasar modal.

Tahap pemulihan kondisi perekonomian global dan Indonesia pasca pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2021. Keadaan ekonomi mulai bergerak positif berkat upaya vaksinasi massal, stimulus ekonomi, dan pembukaan Kembali beberapa sektor yang terdampak. Meskipun demikian, pasar saham Indonesia tahun 2021 tetap mengalami volatilitas meskipun tidak setinggi pada tahun 2020. Harga saham mengalami kenaikan di beberapa sektor, seperti teknologi dan Kesehatan.

Pada tahun 2022, kondisi perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi Covid-19 semakin diperparah dengan munculnya konflik antara Rusia dan Ukraina. Rusia melakukan invasi ke Ukraina dengan meluncurkan serangan paling besar dan merusak sejak perang dunia kedua. Hal ini mengakibatkan terganggunya rantai pasokan diseluruh dunia. Konflik Rusia Ukraina ditandai dengan pengumuman dari Presiden Rusia saat itu, Vladimir Putin untuk melakukan operasi militer kepada Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 (Utami & Sihotang, 2024). Invasi yang dilakukan mengakibatkan terjadinya krisis kemanusiaan yang menyalakan lebih dari 14.000 korban jiwa. Dalam perekonomian perang antara Rusia dan Ukraina berdampak pada kenaikan harga komoditas global, inflasi yang terjadi di banyak negara, serta terhambatnya pemulihan pertumbuhan ekonomi dunia setelah pandemi (Widianita, 2023).

Kenaikan harga komoditas global khususnya sektor energi dan pangan, dapat memicu inflasi di Indonesia. Serta terganggunya arus barang dan jasa internasional, yang memberikan dampak pada kinerja ekspor dan impor sehingga pemulihan pertumbuhan ekonomi lambat.

Rusia dan Ukraina memainkan peran penting dalam pasar global untuk minyak, gas, gandum, energi, makanan dan pupuk. Rusia dan Ukraina merupakan pemasok utama dalam sektor logam dan mineral seperti nikel, aluminium, tembaga dan baja. Konflik yang terjadi antara dua negara tersebut menimbulkan gangguan pada pasokan logam dan mineral yang mempengaruhi produksi-produksi pada sektor industri, khususnya kinerja impor yang terhambat pada komoditas besi dan baja (Safetyno, 2023). Kondisi sektor logam dan mineral di Indonesia terpengaruh cukup signifikan akibat perang kedua negara tersebut. Dampaknya meliputi kenaikan harga bahan baku yang digunakan oleh industri domestik, karena terhalangnya impor logam dan mineral dari Rusia dan Ukraina. Hal ini membuat volatilitas harga meningkat dan gangguan pada pasokan bahan baku.

Keterkaitan perang antara Rusia dan Ukraina memiliki dampak yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham di dalam pasar modal. Konflik ini mempengaruhi sentimen pasar, menyebabkan fluktuasi tajam dalam harga saham di berbagai sektor. Di pasar modal Indonesia, konflik perang Rusia dan Ukraina mempengaruhi sentimen investor secara keseluruhan. Ketika investor global berhati-hati dan memilih untuk menjual saham mereka dalam menghadapi ketidakpastian, indeks saham Indonesia yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami fluktuasi

yang tajam. Ketidakpastian konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menyebabkan volatilitas yang tinggi di pasar modal.

Tabel 1.1

Indeks sektor saham BEI saat invasi Rusia ke Ukraina

No	Nama Sektor	Perubahan
1.	IHSG	-1,48%
2.	Sektor Energi	2,23%
3.	Sektor Keuangan	-2,42%
4.	Sektor Barang dan Konsumen	-2,25%
5.	Sektor Barang baku	-2,09%
6.	Sektor Industri	0,75%
7.	Sektor Infrastruktur	-1,69%

Sumber: Investing.com

Konflik Rusia dan Ukraina pada tanggal 24 februari 2022 membuat Bursa Efek Indonesia bereaksi. Terlihat reaksi Bursa Efek Indonesia dalam indeks pasar, meliputi nilai IHSG mengalami penurunan sebesar -1,48%, sektor keuangan menurun sebesar -2,42%, sektor barang dan konsumen menurun sebesar -2,25%, sektor barang baku menurun sebesar -2,09% dan sektor infrastruktur menurun sebesar -1,69%. Dalam tabel diatas, terdapat dua sektor yang berdampak positif yaitu sektor energi dengan indeks pasar menguat sebesar 2,23% dan sektor industri menguat sebesar 0,75%.

Kondisi perekonomian yang diakibatkan oleh munculnya konflik antara Rusia dan Ukraina membuat situasi tidak terkendali di seluruh dunia. Volatilitas yang

tinggi menyebabkan ketidakstabilan harga saham di pasar modal. Hal ini menciptakan kesulitan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Di pasar modal terdapat berbagai informasi yang perlu dipahami dan dipertimbangkan oleh para investor sebelum berinvestasi, salah satunya adalah informasi mengenai pergerakan naik turunnya saham yang sering disebut sebagai Volatilitas Harga Saham (Solekah, 2023).

Volatilitas harga saham merupakan fluktuasi harga saham dalam waktu tertentu. Menurut Provaty (2020) dalam jurnal (Solekah, 2023) secara umum volatilitas menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi oleh investor. Jika volatilitas harian tinggi maka harga saham akan mengalami fluktuasi besar. Sebaliknya, jika volatilitas harian rendah maka pergerakan harga saham sangat terbatas, sehingga investor tidak dapat memperoleh keuntungan jangka pendek dan perlu mempertahankan saham tersebut dalam jangka panjang untuk memperoleh *capital gain*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi volatilitas harga saham. Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan dalam periode waktu tertentu. Menurut Kristiani (2023) menyatakan bahwa tingginya volume perdagangan saham menandakan adanya minat yang besar dari investor untuk membeli atau menjual saham di pasar modal. Sebaliknya, rendahnya volume perdagangan saham dapat mengindikasikan kurangnya minat atau ketidakpastian di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Harimbawa & Sulindawati (2022) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kristiani (2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dari penelitian sebelumnya, beliau mengemukakan bahwa volume perdagangan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selain volume perdagangan saham, faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham yaitu *Earning Volatility*. *Earning Volatility* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa stabil laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. *Earning Volatility* digunakan sebagai pedoman untuk menentukan strategi investasi yang tepat bagi investor di pasar modal. Menurut Pujiyanti et al., (2024) menyampaikan bahwa *Earning Volatility* mengakibatkan laba sulit untuk diprediksi dan semakin tinggi volatilitas yang terjadi maka semakin sulit untuk memproyeksikan laba tersebut. Jika laba yang naik turun tidak dapat diprediksi, maka akan mengakibatkan harga saham cenderung tidak stabil. Beliau melakukan penelitian, dengan menunjukkan bahwa *Earning Volatility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Saputra & Andani, 2022) menunjukkan hasil yang bertolak belakang dari penelitian sebelumnya, beliau mengemukakan bahwa *Earning Volatility* tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Ada beberapa penelitian yang diteliti mengenai “Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham”. Menurut Safrani & Kusumawati (2022) dalam penelitiannya yang menganalisis tentang ” *Pengaruh volume perdagangan saham, dividend yield, earning volatility,*

firm size dan nilai tukar terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2020”. Beliau mendapatkan kesimpulan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sedangkan *Earning Volatility* tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Penelitian lainnya menurut Utami & Purwohandoko (2021) yang menganalisis tentang “*Pengaruh kebijakan dividen, leverage, earning volatility dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor finance tahun 2014-2018*”. Beliau mendapatkan kesimpulan bahwa volume perdagangan saham dan *Earning Volatility* tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti et al., (2024) juga menganalisis tentang “*Pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kebijakan dividen, earning volatility dan growth in asset terhadap volatilitas harga saham dengan inflasi sebagai pemoderasi pada perusahaan indeks pefindo25 tahun 2022-2023*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dan *Earning Volatility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil yang diberikan sangat bervariasi yaitu ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan kebijakan dividen sebagai variabel intervening untuk membuat penelitian ini berbeda dan lebih unik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebijakan dividen berperan dalam menjelaskan bagaimana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Kebijakan dividen merupakan

keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa sering dividen tersebut dibayarkan. Kebijakan dividen sering dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham. Kebijakan dividen yang stabil dan meningkat sering dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu menghasilkan laba secara konsisten. Hal ini memberikan rasa aman bagi investor dan dapat mengurangi volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pasar modal di Indonesia.
2. Covid-19 mengakibatkan volatilitas ekstrem yang merujuk pada fluktuasi harga saham yang sangat tinggi dan tidak stabil di pasar modal.
3. Munculnya konflik antara Rusia dan Ukraina yang mengakibatkan terganggunya rantai pasokan di seluruh dunia.

4. Perang Rusia dan Ukraina memberikan dampak pada kenaikan harga komoditas global, inflasi terjadi di banyak negara dan terhambatnya pemulihan pertumbuhan ekonomi setelah pandemi.
5. Terganggunya arus barang dan jasa internasional (ekspor dan impor).
6. Perang Rusia dan Ukraina menimbulkan gangguan produksi pada sektor logam dan mineral.
7. Konflik Rusia dan Ukraina menyebabkan fluktuasi tajam dalam harga saham di berbagai sektor.
8. Ketidakpastian konflik antara Rusia dan Ukraina menyebabkan volatilitas yang tinggi di pasar modal.
9. Volatilitas tinggi menyebabkan fluktuasi, sedangkan volatilitas rendah menyebabkan pergerakan harga saham yang terbatas.
10. Terdapat *Research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh (Harimbawa & Sulindawati, 2022) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan menurut (Kristiani, 2023) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.
11. Terdapat *Research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh (Pujiyanti et al., 2024) menunjukkan bahwa *Earning Volatility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan menurut (Saputra & Andani, 2022) menunjukkan bahwa *Earning Volatility* tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, dengan tujuan agar penelitian dapat difokuskan pada permasalahan yang ada dan pembahasannya tetap pada jalurnya dengan sasaran yang telah ditentukan, yaitu variabel independen Volume Perdagangan Saham (X1) dan *Earning Volatility* (X2), variabel dependen Volatilitas Harga Saham (Y) dan variabel intervening Kebijakan Dividen (Z) pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh Volatilitas Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Bagaimana Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menjelaskan Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menjelaskan Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menjelaskan Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menjelaskan Pengaruh Volatilitas Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menjelaskan Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Menjelaskan Pengaruh *Earning Volatility* Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Volume Perdagangan Saham, *Earning Volatility*, Volatilitas Harga Saham Dan Kebijakan Dividen.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan untuk menambah wawasan pengetahuan dan sarana informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya di bidang keuangan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.